

ABSTRAK

Kita sering kali mendengar atau melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajiban tepat waktu. Hal itu terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas pada periode 2009 – 2012 dan membandingkan likuiditas dan modal kerja perusahaan dengan rata-rata likuiditas dan modal kerja pada perusahaan. Serta mengukur pengaruh antara likuiditas terhadap modal kerja.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di IDX. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan secara triwulan pada tahun 2009 - 2012. Populasi penelitian adalah perusahaan alat berat yang terdaftar di BEI. Untuk menganalisis data digunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu untuk melakukan pengujian hipotesisnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hipotesis diuji menggunakan uji t untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial serta uji f untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Secara parsial, variabel *current ratio* dan *cash ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap modal kerja dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel *quick ratio* mempunyai pengaruh terhadap modal kerja dengan nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan Modal Kerja